

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Tunjungsari Sekaringtyas¹, Endang Wahyudiana², Gina Millati Azka Rahman³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

²PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹tanjungsari@unj.ac.id, ²endangwahyudiana@unj.ac.id,

³ginamillatiazkarachman@gmail.com

ABSTRACT

Reading and writing literacy skills are important aspects in the academic development and daily activities of primary school students. This study aims to analyze the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method as an effort to improve students' reading and writing skills. The method used is a literature review by reviewing a number of recent studies in the last five years that are relevant. The results show that the CIRC method supports collaborative learning, integrates reading and writing activities, and builds meaningful social interactions between students in heterogeneous groups. The method has a positive impact on students' reading comprehension, writing skills, communication and critical thinking. The findings suggest that CIRC can be used effectively as a support strategy in literacy education at the primary school level.

Keywords: Reading and Writing, CIRC Method, Collaborative Learning

ABSTRAK

Keterampilan literasi membaca dan menulis merupakan aspek penting dalam perkembangan akademik dan aktivitas sehari-hari siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*literature review*) dengan mengkaji sejumlah penelitian terbaru dalam lima tahun terakhir yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode CIRC mendukung pembelajaran kolaboratif, mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis, serta membangun interaksi sosial yang bermakna antar siswa dalam kelompok heterogen. Metode ini memberikan dampak positif pada pemahaman membaca, keterampilan menulis, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa CIRC dapat digunakan secara efektif sebagai strategi pendukung dalam pendidikan literasi di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca dan Menulis, Metode CIRC, Pembelajaran Kolaboratif

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sejak jenjang pendidikan dasar. Dua keterampilan ini bukan hanya syarat utama dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah, melainkan juga merupakan fondasi yang menentukan keberhasilan akademik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kehidupan sehari-hari. Literasi membaca memungkinkan siswa memahami informasi, menyusun gagasan, dan membangun logika berpikir, sedangkan kemampuan menulis memungkinkan siswa menuangkan ide, menyampaikan pendapat, dan mendokumentasikan pemahaman mereka (Deci, E. L., & Ryan, 2017).

Data terbaru dari Hasil survei PISA tpada tahun 2022, yang diumumkan pada 2024, juga menguatkan kondisi ini. Sebanyak 60% hingga 65% siswa berusia 15 tahun di Indonesia belum mencapai tingkat literasi dasar yang diperlukan untuk memahami teks secara kritis dan kontekstual. Posisi Indonesia masih di bawah rata-rata OECD, yang menunjukkan perlunya penekanan

lebih tinggi pada pengajaran membaca di sekolah dasar dan menengah. Evaluasi tahun 2024 oleh Kemendikbudristek mengungkapkan bahwa banyak siswa merasa sulit memahami teks yang mengandung makna tersirat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi modern sering kali memprioritaskan pengajaran membaca mekanis, mengabaikan pengembangan pemikiran kritis dan penerapan praktis kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif. Contohnya adalah penggunaan media interaktif, metode pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan literasi digital. Dengan begitu, siswa tidak hanya bisa membaca dan menulis, tetapi juga mampu memahami dan menginterpretasikan bacaan secara lebih mendalam dan relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Landasan teoritis metode CIRC, termasuk konstruktivisme, adalah bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana individu membangun pengetahuan

melalui pengalaman dan interaksi sosial, bukan menyerap informasi secara pasif. Sebagaimana dikemukakan oleh Lev Vygotsky, interaksi sosial menjadi kerangka penting yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif harus melibatkan dialog, kolaborasi, dan konteks sosial yang kaya agar pengetahuan dapat dikonstruksi secara bermakna teori belajar kolaboratif, dan teori pembelajaran aktif.

Dalam kerangka ini, metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menyajikan strategi yang layak untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CIRC dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar melalui kolaborasi dan interaksi sosial (Pellegrini et al., 2021).

Menggabungkan kegiatan membaca dan menulis menjadi satu pengalaman pendidikan yang menarik dan interaktif. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan metode

CIRC menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi mereka dibandingkan dengan metode konvensional.

Hal ini menjadi dasar logis bagi pemilihan metode pembelajaran seperti CIRC, yang mengandalkan kerja kelompok terstruktur sebagai instrumen utama penguatan literasi dasar.

Dalam praktiknya, metode konvensional dalam mengajar membaca dan menulis cenderung bersifat satu arah, dengan guru sebagai pusat informasi. Metode ini sering kali tidak cukup melibatkan siswa secara aktif, dan membuat kegiatan membaca serta menulis terasa membosankan. Akibatnya, beberapa siswa mengalami tantangan dalam memahami materi bacaan, mengartikulasikan gagasan melalui tulisan, dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam komunikasi tertulis.

Sejumlah penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir membuktikan kemanjuran metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. (Damayanti et al., 2019) menunjukkan dalam penelitiannya

bahwa model CIRC secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa SMP, dengan kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Meskipun demikian, penelitian ini menghadapi keterbatasan pada homogenitas varians yang menyulitkan generalisasi hasil. Penelitian lain oleh (Azizah & Yanti, 2022) pada siswa SD menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga keterampilan berkomunikasi siswa. Meskipun dilakukan dengan sampel terbatas, hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan kegiatan menulis bersama memberikan dampak positif terhadap keberanian dan kejelasan ekspresi mereka. Sementara itu, (Ilham et al., 2022) melakukan penelitian tindakan kelas yang membuktikan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa dari 53% menjadi 91,6% dalam dua siklus pembelajaran dengan metode CIRC. Namun, tantangan masih ditemukan pada siklus awal, di mana beberapa siswa kesulitan memahami isi bacaan,

yang menunjukkan perlunya perencanaan aktivitas yang lebih matang dan pendampingan guru yang intensif. Ariyana & Suastika (2022) bahkan memperluas penerapan metode CIRC ke bidang matematika, menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita secara logis dan sistematis. Ini menunjukkan bahwa CIRC dapat dikembangkan sebagai metode lintas mata pelajaran, memperkuat keterampilan membaca dalam berbagai konteks. Terakhir, (Maruf & Anjely, 2020) memadukan metode CIRC dengan teknologi mobile learning, yang terbukti memperkuat pemahaman bacaan siswa dalam konteks digital. Penelitian ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut dengan mengintegrasikan CIRC dalam pembelajaran berbasis teknologi untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21.

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif penggunaan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Analisis

dilakukan berdasarkan kajian literatur terkini dan relevan, guna memahami bagaimana penerapan metode ini dapat mengatasi kelemahan metode konvensional, memperkuat efektivitas literasi dasar, serta memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada perkembangan kompetensi.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian mengenai penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar, yang didasarkan pada kajian jurnal-jurnal terdahulu. Dengan demikian, diharapkan analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode CIRC serta menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan tepat sasaran di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik tinjauan pustaka untuk memeriksa secara komprehensif

literatur terkait dan hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di kalangan siswa sekolah dasar. Studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penting dari jurnal, artikel ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (Okoli & Schabram, 2012)

Menurut (Riduwan dan Kuncoro Engkos Achmad, 2018) studi kepustakaan efektif untuk merumuskan landasan teori dan mengidentifikasi gap penelitian berdasarkan kajian literatur yang komprehensif. Studi ini menitikberatkan pada analisis kualitatif isi literatur guna memahami penerapan metode CIRC serta efektivitas dan keterbatasannya dalam pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan seleksi literatur di berbagai database terbuka seperti Google Scholar, Portal Garuda, dan

DOAJ, dengan kriteria relevansi topik, tahun publikasi, dan metodologi penelitian yang jelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode Cooperative Integrated Reading and Composition, atau yang lebih dikenal dengan singkatan CIRC, merupakan salah satu model pembelajaran yang menggabungkan metode kolaboratif dan terpadu dalam mengajarkan keterampilan membaca, menulis, serta berkomunikasi pada siswa sekolah dasar. Metode ini menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen agar mereka bisa saling membantu dan belajar bersama-sama. Melalui interaksi dan kemitraan ini, siswa memperoleh pengetahuan individu sekaligus memperoleh pengalaman sosial yang penting untuk pertumbuhan kognitif dan emosional mereka.

Penerapan CIRC di sekolah dasar telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi total, termasuk keterampilan akademis dan sosial. Dengan metode ini, siswa didorong untuk aktif berdiskusi, saling bertanya, dan membantu teman sekelompoknya dalam memahami

materi pembelajaran. Praktik ini meningkatkan pengalaman belajar, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap topik dan memungkinkan penerapan optimal dari informasi yang diperoleh.

Dalam praktiknya, penerapan metode CIRC dilakukan melalui beberapa tahapan atau langkah yang terstruktur dan sistematis. Pertama, guru membuat kelompok-kelompok kecil siswa dengan tingkat keterampilan yang beragam. Pengelompokan yang beragam ini bertujuan untuk memungkinkan siswa yang lebih berprestasi membantu teman sekelasnya yang mungkin masih mengalami tantangan. Setelah kelompok terbentuk, kegiatan pembelajaran dimulai dengan sesi pembacaan terpadu di mana setiap siswa membaca bagian teks secara bergantian. Langkah ini membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bersama-sama, sehingga apabila ada kesulitan, siswa lain bisa langsung memberikan bantuan.

Setelah proses membaca, kelompok melakukan diskusi bersama mengenai isi teks yang telah dibaca. Diskusi ini sangat penting karena

melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat, bertanya, dan mendengarkan pendapat teman lain. Melalui dialog interaktif ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara lisan.

Selanjutnya, siswa diajak untuk menuliskan hasil pemahaman mereka dalam bentuk komposisi atau ringkasan. Aktivitas menulis ini bukan hanya sekadar melatih keterampilan menulis saja, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan karena mereka harus mengorganisasi gagasan secara sistematis. Langkah terakhir melibatkan penyajian hasil kerja kelompok di depan kelas, yang memungkinkan siswa untuk mengartikulasikan sudut pandang mereka dengan tegas dan mendapatkan kritik dari instruktur dan teman sekelas.

Oleh karena itu, metode CIRC tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis tetapi juga menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kerja sama di antara siswa secara bersamaan. Metode ini beroperasi

secara terpadu dan komprehensif, memastikan siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih signifikan. Penilaian literatur dari lima penelitian ilmiah terkait menunjukkan bahwa penggunaan metode CIRC di sekolah dasar menghasilkan hasil yang sangat baik dan konsisten dalam meningkatkan kemampuan siswa.

1. Penelitian pertama oleh (Damayanti et al., 2019) membuktikan bahwa metode CIRC berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CIRC memiliki skor kemampuan membaca rata-rata yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Uji statistik t menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Metode CIRC menunjukkan kemanjurannya dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk peningkatan kemampuan membaca di sekolah dasar.

2. Penelitian kedua oleh (Azizah & Yanti, 2022) lebih lanjut meneliti dampak CIRC terhadap kemampuan komunikasi siswa, khususnya dalam kurikulum bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan ujian dan kuesioner yang dianalisis secara statistik menggunakan uji-t, yang mengungkapkan bahwa penerapan metode CIRC sangat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kerja sama dan kontak sosial, yang menjadi inti dari metode CIRC, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa, baik lisan maupun tertulis.
3. Penelitian ketiga oleh (Ilham et al., 2022) meneliti peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa menggunakan model CIRC. Penelitian ini mengungkapkan peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa, meningkat dari 53% pada fase pratindakan menjadi 91,6% selama siklus kedua penerapan metode. Hal ini menunjukkan bahwa CIRC tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dasar siswa tetapi juga pemahaman mereka terhadap materi secara lebih rinci. Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivis, yang menyatakan bahwa kontak sosial dan pembelajaran aktif sangat penting untuk pengembangan pengetahuan baru.
4. Selain bahasa, metode CIRC juga telah digunakan secara efektif dalam pendidikan matematika. Penelitian keempat oleh (Ariyana & Suastika, 2022) menekankan penggunaan strategi ini untuk membantu siswa memahami masalah naratif matematika yang sering kali menimbulkan kesulitan bagi mereka. CIRC memungkinkan siswa untuk memahami dan menyelesaikan masalah naratif dengan lebih efektif, menunjukkan kemampuan beradaptasi dan kemandirian metode ini di seluruh disiplin ilmu lainnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa CIRC dapat berfungsi sebagai metode pembelajaran interdisipliner yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa.

5. Penelitian kelima oleh (Maruf & Anjely, 2020) mengintegrasikan metode CIRC dengan pendidikan berbasis mobile learning. Metode ini merupakan inovasi yang memadukan metode klasik dengan teknologi kontemporer, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa di era digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi CIRC dan pembelajaran seluler secara efektif meningkatkan pemahaman membaca siswa, yang menunjukkan bahwa metode ini dapat disempurnakan lebih lanjut agar selaras dengan kemajuan teknologi pendidikan kontemporer.

Kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) secara teratur memiliki efek menguntungkan yang substansial pada beberapa aspek kemampuan siswa sekolah dasar. Strategi ini meningkatkan kemampuan membaca dasar dan pemahaman materi tekstual, sekaligus menumbuhkan keterampilan komunikasi dan pemahaman ide matematika. CIRC secara efektif memenuhi persyaratan pembelajaran holistik, yang menekankan tidak hanya dimensi akademis tetapi juga aspek sosial dan emosional melalui kolaborasi dan interaksi antar siswa.

Kemanjuran CIRC terkait erat dengan prinsip pembelajaran kolaboratif dan konstruktivisme, khususnya gagasan Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, yang menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam perolehan informasi dan keterampilan. Melalui pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil, siswa dapat saling membantu dan meningkatkan pemahaman.

Sejumlah penelitian menekankan perlunya bimbingan dan arahan komprehensif dari para guru, khususnya selama fase awal

penerapan metode ini, karena beberapa siswa terus berjuang untuk menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan kendala mengenai variabilitas sampel dan keragaman subjek, yang memerlukan penelitian tambahan, lebih luas, dan heterogen untuk memperkuat kesimpulan ini.

Mengingat potensinya yang signifikan, metode CIRC layak dipertimbangkan sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran sekolah dasar. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keseluruhan hasil pembelajaran siswa dan membekali siswa untuk menjadi orang yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga mampu berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dalam banyak skenario kehidupan. Mengadaptasi metode ini ke teknologi pendidikan kontemporer juga memfasilitasi prospek kemajuan yang lebih luas di masa depan.

E. Kesimpulan

Evaluasi dan analisis literatur dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode Cooperative Integrated

Reading and Composition (CIRC) bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di kalangan siswa sekolah dasar. Strategi ini meningkatkan keterampilan membaca dasar sekaligus memupuk kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi siswa melalui metode pembelajaran kooperatif yang sistematis. Implementasi CIRC memberikan dampak positif yang nyata terhadap pemahaman isi bacaan, kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan maupun tertulis, serta membantu dalam memahami konsep pelajaran lain seperti matematika. Kemajuan metode ini, yang difasilitasi oleh teknologi pembelajaran kontemporer, menghadirkan peluang signifikan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih menarik yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Meskipun demikian, beberapa kendala tetap ada, terutama selama fase awal implementasi, saat siswa membutuhkan bimbingan dan dukungan substansial untuk beradaptasi dengan paradigma pembelajaran yang lebih aktif dan

kolaboratif. Oleh karena itu, para guru didorong untuk memberikan pemantauan dan bimbingan yang lebih ketat selama fase awal guna memastikan proses pembelajaran berjalan secara efisien. Selain itu, pengintegrasian metode CIRC secara sistematis dalam kurikulum sekolah sangat direkomendasikan, termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai pendukung agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien.

Studi tambahan dengan cakupan yang lebih luas dan sampel yang bervariasi diperlukan untuk meningkatkan validitas temuan dan untuk menyelidiki penerapan strategi ini di berbagai topik dan lingkungan pembelajaran digital. Adaptasi CIRC ke dalam platform mobile learning dan media interaktif menjadi langkah strategis untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan pendidikan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- Azizah, A. N., & Yanti, P. G. (2022). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap Keterampilan Berkomunikasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7619–7626.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3605>
- Damayanti, E., Gunawan, A., & Farhurohman, O. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(01), 67.
<https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i01.2491>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. GUILFORD PRESS.
- Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)
- Maruf, N., & Anjely, A. M. R. (2020). Utilizing Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) with mobile Learning to Enhance Students' Reading

Comprehension. *British (Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris)*, 9(2), 10.
<https://doi.org/10.31314/british.9.2.10-19.2020>

Okoli, C., & Schabram, K. (2012). A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1954824>

Pellegrini, M., Lake, C., Neitzel, A., & Slavin, R. E. (2021). Effective Programs in Elementary Mathematics: A Meta-Analysis. *AERA Open*, 7(1), 1–29.
<https://doi.org/10.1177/2332858420986211>

Riduwan dan Kuncoro Engkos Achmad. (2018). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.